

## **IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

### **4.1 Desa Buahan**

#### **4.1.1 Letak geografis dan topografis**

Secara Demografi, Desa Buahan, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan merupakan daerah landai dengan ketinggian 10 meter sampai dengan 15 meter di atas permukaan laut, curah hujan relatif sedang, dengan batas wilayah administratif sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tunjuk
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tegal Jadi
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Denbantas
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Denbantas

Luas wilayah desa 645.84 hektar, Kabupaten Tabanan. Secara administratif Desa Buahan terbagi atas tiga Banjar Dinas, Banjar Dinas/Dusun yang meliputi: Banjar Dinas Buahan Selatan, Banjar Dinas Buahan Tengah dan Banjar Dinas Buahan Utara. Penggunaan lahan di wilayah Desa Buahan, sekarang dipilah menjadi daerah pemukiman 180 hektar, tanah sawah 146,8 hektar, pertanian lahan kering 20 hektar, perkebunan/tegalan 156,67 hektar, hutan-hektar dan perikanan dan peternakan 7 hektar serta penggunaan lain-lain (fasilitas umum, Pura, setra, jalan, lapangan dan sebagainya) seluas 135,39 hektar.

#### **4.1.2 Keadaan penduduk**

Jumlah penduduk Desa Buahon di tahun 2017, adalah sebanyak 2.657 jiwa, terdiri dari 1.304 jiwa penduduk laki-laki dan 1.353 jiwa penduduk perempuan, yang terdiri dari tiga Banjar Dinas. Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun) sebanyak 1.341 orang, kategori masih sekolah dan tidak bekerja sebanyak 251 orang, sebagai ibu rumah tangga sebanyak 785 orang, yang bekerja penuh sebanyak 1.075 orang, yang cacat dan tidak bekerja sebanyak sepuluh orang, serta yang cacat dan bekerja sebanyak lima orang.

Struktur penduduk menurut mata pencaharian menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk menggantungkan sumber kehidupannya di sektor pertanian (65%), sektor lain yang menonjol dalam penyerapan tenaga kerja adalah perdagangan (15%), sektor industri rumah tangga dan pengolahan (5%), sektor jasa (5%) dan sektor lainnya seperti pegawai negeri, karyawan swasta dari berbagai sektor (10%).

#### **4.1.3 Potensi pertanian**

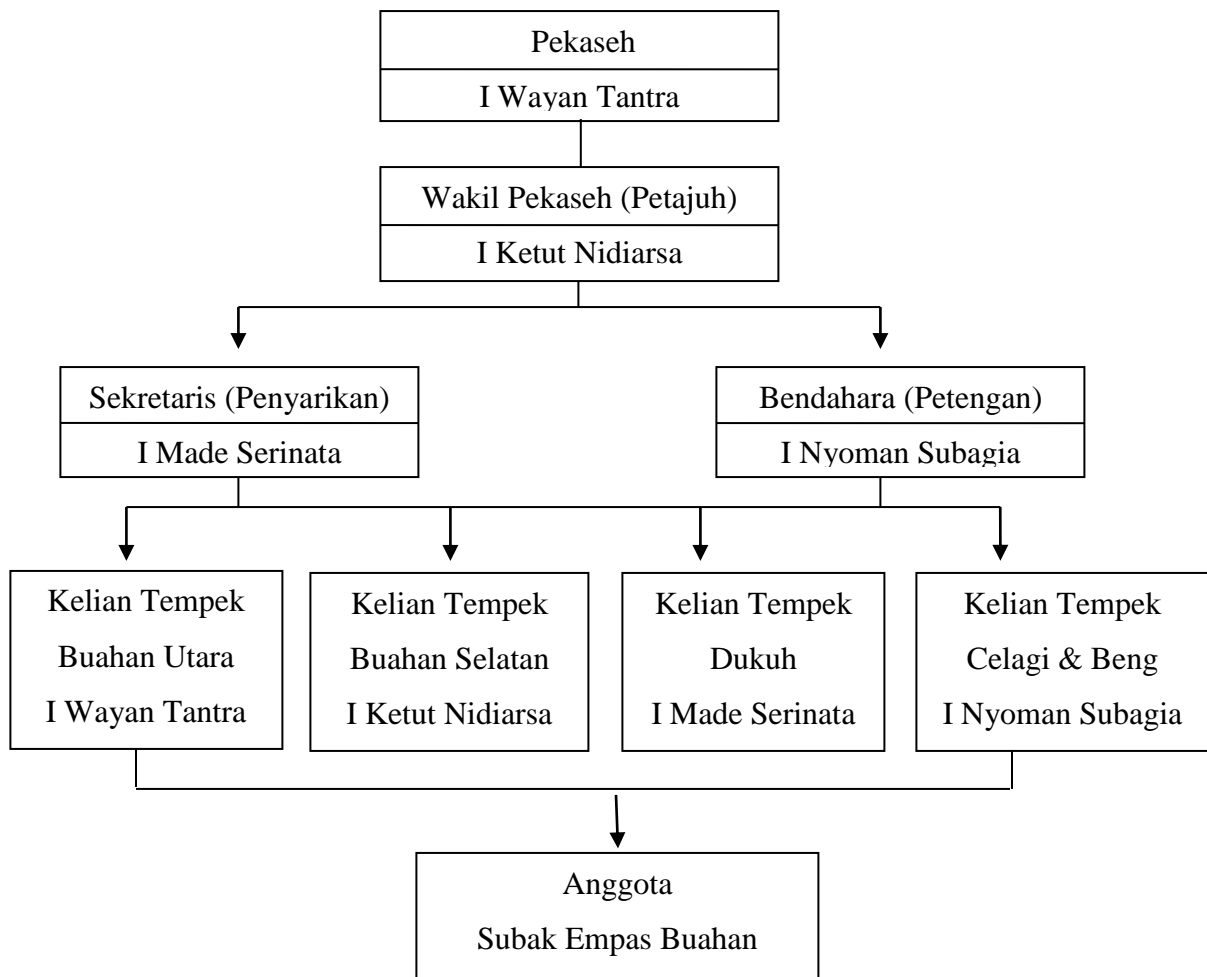
Struktur perekonomian Desa Buahon, masih bercorak agraris yang menitik beratkan pada sektor pertanian. Hal ini didukung oleh penggunaan lahan pertanian masih mempunyai porsi yang terbesar sebanyak 65% dari total penggunaan lahan desa. Desa Buahon memiliki suasana alam desa yang masih asri serta sangat mendukung di bidang pertanian. Pola tanam yang dijalankan oleh anggota subak tergolong serempak. Potensi yang paling cenderung diterapkan yaitu pada bidang pertanian dan perkebunan. Komoditas yang dominan ditanam di Subak Empas Buahon adalah tanaman padi yang dilakukan satu musim panen dengan dilanjutkan dengan

menanam palawija (contohnya: sayur hijau, bayam, kacang panjang, kedelai, bunga gumitir, dan lain sebagainya). Tanaman padi merupakan komoditas utama yang menjadi tanaman unggulan yang di terapkan petani untuk menggarap lahan pertaniannya. Keadaan pertanian yang luas dengan hamparan sawah yang khas dan indah masih tetap terjaga di karenakan masyarakat Desa Buahan banyak menggantungkan hidupnya di sektor pertanian.

Subak Empas Buahan dipimpin oleh seorang *pekaseh* yang saat ini di pimpin oleh I Wayan Tantra yang kemudian sebagai wakil pekaseh yaitu I Ketut Nidiarsa, sekretaris I Made Serinata dan bendahara I Nyoman Subagia. Pengurus subak memiliki tugas sebagai kelian tempek subak yang mana tempek tersebut terdiri dari Tempek Buahan Utara, Tempek Buahan Selatan, Tempek Dukuh, Celagi dan Beng. Tempekan di Subak Empas Buahan berjumlah 20 tempek yang terdiri dari: tempek cekik, tempek umadawa, tempek umapuwan, tempek kemingah, tempek muntig, tempek umakawan, tempek babakan, tempek densetra, tempek babakan empas, tempek pumahan, tempek pembungan, tempek pasekan, tempek abangan, tempek babakan anyar, tempek coto, tempek delundung, tempek cegengan, tempek semuku, tempek sekak, tempek peninggi. Air yang mengairi hamparan sawah di Subak Empas Buahan bersumber dari sungai Yeh Empas.

## 4.2 Subak Empas Buah

Struktur organisasi subak adalah merupakan suatu kerangka hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian, atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukan kedudukan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi subak. Adapun struktur organisasi Subak Empas Buah dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1  
Struktur Organisasi Subak Empas Buah  
(Sumber: Hasil Wawancara dengan *Pekaseh Subak Empas Buah*)

Anggota subak atau juga biasa disebut dengan *krama subak* adalah para petani petani yang memiliki garapan sawah dan mendapatkan bagian air pada sawahnya. Di dalam anggota subak juga terdapat beberapa kelompok yang disebut dengan *Skaa*. Krama subak digolongkan menjadi tiga, yaitu.

1. Krama aktif adalah anggota yang aktif seperti krama pekaseh, sekaa yeh, atau sekaa subak.
2. Krama pasif yaitu anggota yang mengganti kewajibannya dengan uang atau natura karena beberapa penyebab yang biasa disebut dengan *pengampel* dan *pengohot*.
3. Krama luput yaitu anggota atau (krama) yang tidak aktif didalam segala macam kegiatan padasubak karena tugasnya seperti Kepala Desa atau Bendesa Adat.

Adapun tugas dan peranan dari masing-masing bagian dalam kepengurusanSubak Empas Buahan yaitu sebagai berikut.

1. Ketua subak (pekaseh/kelian)

Pekaseh subak adalah bertugas sebagai pengurus subak yang mana mampu memimpin dan mengendalikan subak dengan berlandaskan konsep *Tri Hita Karana* yang memiliki arti “ Tiga penyebab terciptanya kebahagiaan dan kesejahteraan” yang mana penerapannya dilaksanakan pada sistem subak, mampu mengorganisasi tugas - tugas keluar dan kedalam yang dibantu oleh wakil pekaseh.

2. Wakil ketua subak (pangliman/ petajuh)

Pangliman adalah wakil ketua subak yang mana bertugas mengambil alih tugas pekaseh dalam suatu kegiatan tertentu sesuai dengan perintah dari pekaseh.

### 3. Sekretaris (penyarikan/ juru tulis)

Tugas dan peran seorang sekretaris adalah mencatat semua prihal yang menyangkut subak baik itu kesepakatan tertulis maupun tidak tertulis. Membantu pekaseh dalam bidang administrasi yang menyangkut prihal mengenai subak, seperti inventaris subak, arsip subak, surat menyurat, pengadaan laporan bulanan/tahunan, pendataan anggota subak aktif maupun pasif, dan lain sebagainya. Tugas dan peran tersebut mengharuskan sekretaris bersedia untuk melakukan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh *pekasehr*

### 4. Bendahara (petengan/juru raksa)

Tugas dan peran seorang bendahara adalah mengelola keuangan yang menyangkut pendanaan subak. Tugas seorang bendahara diharuskan mampu menerima serta menyimpan uang anggaran subak, menggunakan uang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, selalu melakukan pembukuan mengenai keuangan subak, serta bertanggung jawab atas keuangan subak Empas Buah.

### 5. Anggota subak (krama subak)

Anggota yang masuk dalam Subak Empas Buah yang menjalankan proses pertanian serempak, serta menjalankan kegiatan subak, contohnya, menjalankan ritual keagamaan, menghadiri rapat subak, menjalankan fungsi organisasi subak dan kegiatan yang berhubungan dengan subak.

## 4.3 Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Buah

Dalam kegiatan penyuluhan terjadi proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada petani sehingga mendorong terjadinya perubahan dalam diri petani.

Perubahan yang diharapkan tercapai dalam kegiatan penyuluhan pertanian mencakup perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan para pelaku usahatani untuk memperbaiki sistem, manajemen dan teknis pengelolaan usahatani. Karakteristik penyuluh pertanian lapangan (PPL) adalah merupakan ciri - ciri yang melekat pada seorang penyuluh. Karakteristik penyuluh pertanian lapangan (PPL) dapat dilihat berdasarkan 1) karakteristik penyuluh, 2) kompetensi penyuluh, 3) wilayah kerja penyuluh, 4) kedekatan penyuluh dengan petani, dan 5) frekuensi kunjungan penyuluh.

#### **4.3.1 Karakteristik penyuluh**

Karakteristik penyuluh adalah merupakan penyuluh yang memiliki tugas dalam memberikan penyuluhan di Desa Buahan Kecamatan Tabanan. Karakteristik penyuluh pertanian lapangan (PPL) dibina oleh Agus Subagia yang berumur 59 tahun, lahir pada tanggal 5 Agustus 1958, dengan alamat tempat tinggal di Jalan By Pass Ir. Soekarno No. 19 D Tabanan dengan menjabat sebagai PPL Kecamatan Tabanan yang bertugas di wilayah binaan Desa Buahan.

#### **4.3.2 Kompetensi penyuluh**

Kompetensi penyuluh adalah kemampuan PPL dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab sebagai penyuluh yang memfasilitasi kebutuhan petani dalam mengatasi permasalahan berusahatani. Dalam hal ini peran serta penyuluh menjalankan suatu program tergolong baik dapat dilihat dari pelaksanaan penyuluhan yang rutin dilaksanakan setiap enam bulan sekali dalam forum rapat *karma subak* usai panen padi. Penyuluh selalu menjalankan tugas dalam memberikan program

penyuluhan dengan menyalurkan informasi tentang teknologi maupun kebijakan pemerintah di bidang pembangunan pertanian. Kegiatan yang dilakukan penyuluh ialah memfasilitasi petani dalam menumbuh kembangkan pola pikir serta kreatifitas petani, memberikan motivasi dengan memberikan dorongan baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk membangkitkan semangat dalam mengembangkan usahatani petani, bimbingan dalam mengatasi permasalahan berusahatani, memfasilitasi forum penyuluhan serta sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran serta penerapan suatu program, dan bimbingan penerapan teknologi berupa pupuk, pola tanam yang baik dalam upaya meningkatkan hasil produksi usahatani padi.

#### **4.3.3 Wilayah kerja penyuluh**

Wilayah kerja penyuluh ialah jarak wilayah tempat kerja penyuluh dengan tempat tinggal penyuluh. Jika dilihat dari tempat tinggal penyuluh yang beralamatkan di Jalan By Pass Ir. Soekarno 19 D Tabanan yang memiliki jarak kurang lebih 10 km dari lokasi wilayah kerja yaitu Subak Empas Buahan dengan demikian jarak tersebut tidak menghambat penyuluh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk melayani kebutuhan petani dalam penerapan suatu program serta mengatasi permasalahan dalam berusahatani.

#### **4.3.4 Kedekatan penyuluh**

Kedekatan penyuluh dengan petani adalah merupakan suatu kondisi atau keeratan hubungan penyuluh dengan petani. Dalam hal ini, kedekatan hubungan penyuluh dengan petani tergolong baik dapat dilihat dari cara berkomunikasi serta interaksi penyuluh dengan petani pada saat dilapangan dalam pengadaan evaluasi



atau saat berlangsungnya penyuluhan. Selain itu dalam proses penyuluhan belum pernah terjadi konflik antara petugas penyuluh dengan petani dalam menjalankan program.

#### **4.3.5 Frekuensi kunjungan penyuluh**

Frekuensi kunjungan penyuluh adalah merupakan kunjungan yang dilaksanakan penyuluh dalam proses evaluasi suatu program kepada petani. Dalam hal ini proses penyuluhan suatu program dalam forum rapat rutin dilaksanakan setiap enam bulan sekali. Program penyuluhan memuat pola tanam, bibit, pupuk, yang dianjurkan oleh penyuluh serta program serta teknologi lainnya. Kemudian kunjungan yang dilakukan penyuluh saat suatu program telah berjalan, penyuluhan dilaksanakan setiap dua minggu sekali, secara langsung terjun kelapangan dengan melakukan pengevaluasian serta bimbingan kepada petani dalam mengatasi permasalahan dilapangan.

Kinerja adalah kemampuan seseorang melaksanakan atau melakukan tugas atau pekerjaan secara cepat dan tepat dengan aturan yang berlaku, teratur sesuai dengan prosedur kerja dan berkesinambungan yang didukung dengan tingginya rasa tanggung jawab. Profesionalisme penyuluh pertanian sebagai suatu jabatan fungsional merupakan suatu profesi yang dengan sendirinya mempunyai suatu pekerjaan profesi (Subagyo, 1997).

Kinerja penyuluh pertanian di Subak Empas Buahan dalam melaksanakan tugas serta upaya dalam meningkatkan kemampuannya, antara lain dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut.

1. Penyediaan program penyuluhan, penyusunan materi penyuluhan dan menyusun rencana kerja penyuluhan pertanian.
2. Memfasilitasi kebutuhan petani dengan melengkapi sarana prasarana penyuluhan.
3. Meningkatkan koordinasi dalam pelayanan sarana produksi dan permodalan sehingga penyuluhan pertanian lebih efektif.
4. Meningkatkan kemampuannya terhadap penguasaan kondisi wilayah binaan, komoditas unggulan, rekomendasi teknologi, budaya masyarakat, tingkat kemampuan kelompok tani, serta kemampuan penyuluh dalam mendalami metode dan oprasional penyuluhan.
5. Meningkatkan peranan BPTP (Badan Penyuluh Tingkat Provinsi) dalam menghasilkan paket teknologi, spesifik lokasi sehingga materi penyuluhan pertanian lebih tajam dan usahatani lebih efisien.

#### **4.4 Pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian**

Pelaksanaan program penyuluhan yang dilakukan oleh PPL di Subak Empas Buahan antara lain sebagai berikut.

1. Melaksanakan sistem pertanaman legowo 4:1

Dalam upaya pencapaian target program peningkatan produksi beras salah satu rekomendasi adalah penerapan sistem tanam yang benar dan baik melalui pengaturan jarak tanam yang dikenal dengan sistem tanam jajar legowo. Melalui program ini, PPL memberikan materi pokok kepada petani dan dilakukan setiap musim tanam.

## 2. Pelaksanaan SLPTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu)

Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu bisa diartikan sebagai suatu tempat pendidikan non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali potensi, menyusun rencana usahatani, mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usahatannya menjadi efisien, berproduktivitas tinggi dan berkelanjutan.

## 3. Pemanfaatan pupuk organik

Pemanfaatan pupuk organik merupakan rekomendasi dari pemerintah dan kerjasama yang dilakukan dengan Dinas Pertanian. Dinas Pertanian menganjurkan kepada BP3K (Balai Penyuluh Pertanian Perikanan dan Kehutanan) agar PPL wilayah binaan Desa Buahan memberikan materi-materi pemanfaat pupuk organik dalam berusahatani.